



Volume 11 Nomor 1 (2021) 23-33

# JURNAL KEBIDANAN

p-ISSN: 2089-7669 ; e-ISSN: 2621-2870

<http://dx.doi.org/10.31983/jkb.v11i1.6368>



## The Obedience Factors of Teenage Girls to Consume Iron Tablet at SMK Negeri 1 Kedawang, Cirebon

Hilda Novita<sup>1</sup>, Neli Nurlina<sup>2</sup>, Suratmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Departement of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia*

Jl. Babakan Siliwangi No.35, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author: Hilda Novita

Email: [hildan679@gmail.com](mailto:hildan679@gmail.com)

Received: October 02<sup>nd</sup>, 2020; Revised: October 26<sup>th</sup>, 2020; Accepted: Februari 03<sup>rd</sup>, 2021

### ABSTRACT

The government gives society Fe tablets as a way to handle anemia in Indonesia. The low obedience to consume iron tablet is the cause of this program that is not effective enough from the government. The research aim is to know the correlated between knowledge, teachers' support, parents' support, health workers support and self-efficacy on teenage girls' obedience to consume Fe tablets. The research was an observational study by using a cross-sectional design for 191 students who were taken by purposive sampling technique. Collecting data used questioners that have been tested for validity and reliability. Then, the data were analyzed by using chi-square test and mann withney. The results of the analysis showed that the majority of teenage girls have good knowledge of the importance to consume Fe tablets, namely (52.4%), teachers support (68.8%), parents support (56.0%), health workers support (60.2%), positive self-efficacy (59.2%) and level of compliance with consuming Fe tablets 25% (1 tablet/month) (73.8%). The results of statistical analysis of teenage girls' as factors in consuming Fe tablets are as follows: a knowledge factor (p-value 0.033), teachers support (p-value 0.008), parents support (p-value 0.011), health workers support (p-value 0.004) and self-efficacy (p-value 0.000). There was a correlated between knowledge, teachers' support, parents' support, health workers' and self-efficacy on teenage girls' obedience to consume iron tablets. The suggestions for midwives or other health workers by increasing cooperation to monitor and route outreach to each school either through printed media such as leaflets, books or other more creative electronic media.

Keyword: obedience; iron tablet; teenage girls; anemia

### Pendahuluan

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia [1]. Remaja adalah cikal bakal penerus generasi selanjutnya. Namun banyak permasalahan yang di alami remaja. Salah satunya yang dihadapi remaja

Indonesia adalah kurang zat besi (anemia), *stunting*, kurus atau kurang energi kronis (KEK), kegemukan atau obesitas. Sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia, yang sebagian besar diakibatkan kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi) [2].

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar *hemoglobin* (hb) darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi untuk meningkatkan oksigen dalam menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh[3].

Prevalensi anemia di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 48,9%. Kementerian kesehatan pada Tahun 2018 juga mengeluarkan hasil penelitian bahwa penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 84,6% [4].

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kab.Cirebon Tahun 2019. Dari 17 Puskesmas yang berada diwilayah kerja Dinas Kesehatan Kab.Cirebon ada sekitar 15,86% dari 4610 remaja putri mengalami anemia [5].

Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja, produktifitas dan rentan terserang 5L (Lelah, Letih, Lesu, Lunglai, Lemah). Selain itu, secara khusus anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi. Kondisi tersebut memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR) [2].

Anemia dapat dihindari dengan konsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C, zink, dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Pemerintah memiliki program rutin terkait pendistribusian TTD bagi Wanita Usia Subur (WUS), termasuk remaja dan ibu hamil. Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja puteri dan wanita usia subur, pemberian TTD pada remaja puteri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu sepanjang tahun [6].

Pada Tahun 2019 cakupan pemberian tablet tambah darah di Indonesia mencapai 48,52% dari target minimum 25%. Di Provinsi Jawa Barat cakupan pemberian tablet tambah darah mencapai 36,64% dari target 25% [3].

Namun dari hasil cakupan pendistribusian tablet tambah darah berbanding terbalik dengan angka pengkonsumsian. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja puteri terhadap mengkonsumsian tablet Fe salah satunya adalah dukungan guru. Dukungan guru sangat berperan penting terhadap remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Pendekatan yang baik dapat dilakukan oleh guru terhadap remaja putri sehingga hanya sebagian kecil yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah. Selain itu sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh remaja

putri setiap harinya disekolah dibandingkan dirumah membuat peran guru sangat penting untuk membuat remaja putri patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Dilihat dari hasil penelitiannya sebagian besar guru mendukung dalam pemberian tablet tambah darah yaitu sebesar 69 (69%) dan yang tidak mendukung sebesar 31 responden (31%) [7].

Semakin baik pengetahuan remaja putri maka akan semakin baik pula tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi TTD yang di tandai dengan ( $p$  value = 0,000). Dari analisa tersebut, maka peran aktif remaja putri dalam mencari informasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang TTD. Di sisi lain keterlibatan dan peran aktif remaja putri dipengaruhi dan didasari oleh pengetahuan [8].

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pada remaja putri yaitu dukungan keluarga atau dukungan orang tua dan niat konsumsi tablet tambah darah. Hasil dari analisis uji *chi-square* dan hasil uji statistik pada penelitian ini didapatkan  $p$  value = 0,029 yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga atau orang tua dan niat konsumsi tablet tambah darah pada remaja puteri. Salah satu peran keluarga adalah untuk menjaga kesehatan anggota keluarganya, terutama pada masa remaja yang merupakan masa pertumbuhan fisik yang pesat [9].

Adanya hubungan yang signifikan dari faktor ancaman, manfaat, hambatan dan *self efficacy*. Dengan  $p$  value = 0,02 untuk ancaman,  $p$  value = 0,01 untuk manfaat,  $p$  value 0,02 untuk hambatan dan  $p$  value = 0,00 *self-efficacy*. Berbeda dengan penelitian lainnya penelitian ini menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua, pengetahuan remaja, kerentanan dan keseriusan untuk niatan mengonsumsi tablet Fe. Namun, dari beberapa faktor di atas dapat di simpulkan bahwa faktor *self efficacy* atau kepercayaan diri pada remajanyalah yang paling berpengaruh. Maka dari itu pentingnya meningkatkan kepercayaan diri remaja puteri dalam konsumsi tablet Fe, karena kaitannya dengan menghindari dan mencegah anemia pada remaja puteri sehingga mereka dapat menjaga kesehatannya [10].

Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas Bengkuring cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran kadar Hemoglobin < 12 gr/dl sebesar 28,9% dari total 45 responden. Hal itu dikarenakan program ini telah berjalan kurang lebih 1 tahun lebih. Hal ini terlihat dari angka kepatuhan konsumsi TTD sebesar 95,6% dari 45 responden. Tingginya angka kepatuhan konsumsi TTD tersebut

disebabkan oleh peran dari petugas kesehatan puskesmas yang ikut dalam memberikan penyuluhan mengenai tablet tambah darah tersebut [11].

Dari data cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja di Indonesia Tahun 2018 pendistribusian tablet tambah darah sekitar 29,51% dari total target minimum 20%. Tahun 2018 di Jawa barat hanya sekitar 18,82 % remaja putri yang termasuk dalam pendistribusian tablet tambah darah dari target minimal 20% [12].

Dari hasil survey secara langsung ke Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon data cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri pada Tahun 2018 sekitar 27,6% dari target minimum 20%. Tahun 2019 data cakupan remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 28.824. Namun untuk tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe setiap bulan hanya sekitar 4033 remaja putri yang patuh (14%).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di SMK Negeri 1 Kedawung Kabupaten Cirebon Tahun 2020. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan tenaga kesehatan, dukungan guru, dukungan orang tua, tingkat pengetahuan dan *self efficacy* remaja putri dengan kepatuhan meminum tablet Fe di SMK Negeri 1 Kedawung Kabupaten Cirebon Tahun 2020.

## Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan faktor – faktor yang berpengaruh seperti faktor pengetahuan, dukungan orang tua, dukungan guru, dukungan tenaga kesehatan dan *self efficacy* dengan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas 10 di SMK Negeri 1 Kedawung Kabupaten Cirebon. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas 10 SMK Negeri 1 Kedawung Kab.Cirebon. setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 191 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikemas dalam *google form* sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pembagian alamat *website* dengan meminta bantuan ketua kelas membagikan alamat *website* melalui grup kelas masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfasilitasi *Wi-Fi portable*.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel. Sedangkan analisis bivariate membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang bersangkutan dengan menggunakan *chi-square* dan *mann whitney*. Surat layak etik dikeluarkan oleh komisi etik penelitian Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dengan nomor etik No. 038/EC-KEPK/VIII/2020.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Dukungan Guru, Dukungan Orang Tua, Dukungan Tenaga Kesehatan, *Self Efficacy* dan Kepatuhan Meminum Tablet Fe Remaja Putri Kelas 10 SMK Negeri 1 Kedawang Kabupaten Cirebon Tahun 2020.

Variabel	Frekuensi	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	91	47,6
Baik	100	52,4
<b>Dukungan Guru</b>		
Tidak Mendukung	73	38,2
Mendukung	118	61,8
<b>Dukungan Orang Tua</b>		
Tidak Mendukung	84	44,0
Mendukung	107	56,0
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>		
Tidak Mendukung	76	39,8
Mendukung	115	60,2
<b>Self Efficacy</b>		
Negatif	78	40,8
Positif	113	59,2
<b>Kepatuhan meminum Tablet Fe</b>		
25 % = 1 Tablet/ Bulan	141	73,8
50 % = 2 Tablet /Bulan	49	25,7
75 % = 3 Tablet / Bulan	-	-
100% = 4 Tablet/Bulan	1	0,5

**Tabel 2.**

Hubungan Pengetahuan, Dukungan Guru, Dukungan Orang Tua, Dukungan Tenaga Kesehatan, *Self Efficacy* dengan kepatuhan Meminum Tablet Fe di SMK Negeri 1Kedawang Kabupaten Cirebon Tahun 2020

Variabel	Kepatuhan Minum TTD						Total		p-value
	25%		50%		100%		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>									
Baik	68	68,0	31	31,0	1	1,0	166	100	0,033
Kurang	74	81,3	17	18,7	0	0,0	25	100	
<b>Dukungan Guru</b>									
Mendukung	78	65,5	40	33,6	1	0,8	119	100	0,008
Tidak Mendukung	64	88,9	8	11,1	0	0,0	72	100	
<b>Dukungan Orang Tua</b>									
Mendukung	72	67,3	34	31,8	1	0,9	107	100	0,011
Tidak Mendukung	70	83,3	14	16,7	0	0,0	84	100	
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>									
Mendukung	77	67,0	37	32,2	1	0,9	115	100	0,004
Tidak Mendukung	65	85,5	11	14,5	0	0,0	76	100	
<b>Self Efficacy</b>									
Positif	73	64,6	39	34,5	1	0,9	113	100	0,000
Negatif	69	88,5	9	11,5	0	0,0	78	100	

Tabel 1 menunjukkan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sekitar (47,6%). Remaja putri yang tidak mendapat dukungan dari guru sekitar (38,2%) dan yang tidak mendapat dukungan orang tua sekitar (44,0%).

Hasil analisis menunjukkan terdapat sekitar (39,8%) yang menyatakan tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dan pada variabel *self efficacy* sekitar (40,8%) memiliki *self efficacy* yang negatif. Mengenai kepatuhan meminum tablet Fe sekitar 141 remaja putri (73,8%) patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 25% atau 1 tablet setiap bulannya.

Berdasarkan Tabel 2 hubungan antara pengetahuan, dukungan guru, dukungan orang tua, dukungan tenaga kesehatan dan *self efficacy* dengan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe menunjukkan hasil *p-value* 0,033; 0,008; 0,011; 0,004; 0,000. Semua nilai  $p \leq \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan guru, dukungan orang tua, dukungan tenaga kesehatan dan *self efficacy* dengan kepatuhan remaja meminum tablet Fe.

### **Pengetahuan Remaja dalam Meminum Tablet Fe**

Hasil dari analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden adalah baik, yaitu sekitar 100 orang (52,4%). Namun masih banyak juga responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sekitar 91 orang (47,6%).

Sama dengan penelitian sebelumnya terdapat 38 remaja (56,7%) memiliki pengetahuan kurang dan sekitar 29 remaja (43,3%) memiliki pengetahuan baik tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur. Semakin dewasa umur seseorang maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika dibandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa [13].

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh seseorang maka dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual serta dapat membuat seseorang lebih dewasa dalam menerima informasi yang diberikan. Faktor lainnya adalah sumber informasi. Sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang diperoleh dari media cetak, media elektronik dan petugas kesehatan. Hal ini dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan

pengetahuan pada seseorang yang menerima informasi tersebut [14].

Minat dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu hal, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang karena rendahnya minat remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal tersebut dapat terjadi karena remaja beranggapan dia tidak sakit sehingga tidak perlu mencari tahu tentang pencegahan anemia. Dapat juga remaja beranggapan bahwa informasi tentang pencegahan anemia merupakan sesuatu yang kurang penting. Hal ini mengakibatkan remaja enggan untuk mencari informasi baik dari tenaga kesehatan, media masa, media elektronik maupun dari pihak keluarga. Semua hal ini bisa sebagai pemicu mengapa masih banyak remaja yang berpengetahuan kurang. Begitupun dengan usia yang belum dewasa sangat mempengaruhi karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Mereka cenderung memiliki pemikiran yang labil dan tidak bisa mengontrol emosinya, sehingga kebanyakan remaja tidak bisa memilih dan memilah informasi yang dibutuhkan bagi dirinya terutama informasi terkait kesehatan.

### **Dukungan Guru terhadap Remaja dalam Meminum Tablet Fe**

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan guru yaitu sekitar 118 orang (61,8%), namun tidak sedikit juga responden yang tidak mendapat yaitu sekitar 73 orang (38,2%).

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya sekitar 31 responden (31%) tidak mendapatkan dukungan dan sekitar 69 (69%) responden mendapatkan dukungan guru [7].

Terdiri dari lima jenis yaitu *emosional support*, *belongingness support*, *informational support*, *instrumental support* dan *validational support*. *Emosional support* adalah guru dapat memberikan perhatian kepada siswa sehingga mereka merasa diperhatikan dan di pedulikan, sedangkan pada *belongingness support* yaitu guru memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa merasa dipedulikan. *Informational support* adalah guru memberikan informasi dan nasihat yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu terdapat *instrumental support* dukungan yang diberikan secara langsung berupa fasilitas atau materi dari guru kepada siswa. Untuk *validational support* guru memberikan pujian atau sebuah penghargaan atas

pencapaian yang telah dicapai sehingga membuat siswa merasa dihargai [15].

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa masih banyak remaja yang merasa kurang mendapatkan dukungan dari guru. Tidak hanya itu guru juga kurang mampu mengapresiasi remaja yang berusaha untuk meminum tablet Fe secara rutin. Hal ini mungkin dikarenakan dari kelima aspek tersebut guru belum bisa memberikan dukungan secara maksimal. Hal ini dapat terjadi karena padatnya beban kerja guru sehingga mengurangi faktor perhatian dalam membimbing remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe.

### **Dukungan Orang Tua terhadap Remaja dalam Meminum Tablet Fe**

Tabel 1 menunjukkan bahwa sekitar 107 responden (56,0%) menyatakan mendapatkan dukungan dari orang tua. Namun hampir setengahnya menyatakan tidak mendapatkan dukungan dari orang tua yaitu sekitar 84 orang (44,0%).

Dalam penelitian sebelumnya mengatakan bahwa terdapat 54 remaja (57,5%) yang kurang mendapat dukungan dari orang tua dan 26 remaja (32,5%) mendapatkan dukungan penuh dari orang tuanya [16].

Dukungan orang tua terhadap remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe salah satunya dapat dengan cara memberikan motivasi, karena orang tua dapat menjadi pemberi motivasi bagi perubahan perilaku kesehatan anak. Serta melakukan pengawasan dan pendampingan kepada anaknya selama mengonsumsi tablet Fe. Dapat juga dengan memfasilitasi makanan kaya zat besi, sanitasi dan kebersihan diri [17].

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden yang merasa tidak mendapat dukungan dari orang tua. Salah satunya karena orang tua tidak banyak berperan aktif mendampingi remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe. Kurang berperannya orang tua bisa dikarenakan mereka cukup sibuk oleh pekerjaannya atau karena faktor orang tua yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang terhadap pentingnya remaja puteri meminum tablet Fe. Hal ini dapat menjadi alasan mengapa dukungan orang tua kurang di rasa oleh remaja puteri.

### **Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Remaja dalam Meminum Tablet Fe.**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 115 responden (60,2%) menyatakan mendapatkan dukungan. Namun tidak sedikit pula responden yang menyatakan tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan yaitu sekitar 76 responden (39,8%).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat 72 responden (53,7%) yang menyatakan tidak mendapatkan dukungan dan 62 responden (46,3%) mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan [18].

Terdapat 3 macam dukungan yaitu dukungan *informasional*, dukungan fisik (*instrumental*) dan dukungan psikis (penilaian dan emosional). Dukungan *informasional* adalah memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini meliputi memberikan nasihat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap. Dukungan fisik (*instrumental*) dukungan yang diberikan secara langsung berupa fasilitas atau materi. Selain itu ada juga dukungan psikis (penilaian dan emosional) meliputi ekspresi empati seperti mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya dengan apa yang dikeluhkan, mau memahami, perhatian. Dukungan emosional akan membuat penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayangi [19].

Dapat disimpulkan bahwa idealnya dukungan tenaga kesehatan harus terdapat 3 hal tersebut. Namun dalam penelitian ini masih terdapat responden yang menyatakan bahwa tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Salah satunya kurang mendapat dukungan secara psikis yaitu penilaian dan emosional. Hal ini mungkin disebabkan faktor beban kerja tenaga kesehatan yang cukup padat sehingga sangat minim waktu yang digunakan untuk menerima konsultasi dari remaja. Serta keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah kepada tenaga kesehatan membuat tenaga kesehatan lebih jarang kontak dengan remaja puteri. Hal itu menjadi salah satu faktor mengapa remaja menyimpulkan bahwa tidak mendapat dukungan yang bermakna dari tenaga kesehatan. Keterbatasan tersebut membangun sikap ketidakpercayaan dari remaja kepada tenaga kesehatan, bahkan cenderung mengabaikan nasihat dan informasi yang diberikan dari tenaga kesehatan.

### **Self Efficacy Remaja dalam Meminum Tablet Fe**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sekitar 113 responden (59,2%) memiliki *self*

*efficacy* positif namun sekitar 78 responden (40,8%) memiliki *self efficacy* negatif.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hanya 3,8% remaja menyatakan mempunyai *self efficacy* negatif dan sekitar 96,2% remaja memiliki *self efficacy* positif [20].

Tinggi rendahnya *self efficacy* dapat dipengaruhi oleh 4 hal. Pertama adalah pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa-performa yang sudah dilakukan di masa lalu. Biasanya kesuksesan kinerja akan membangkitkan ekspektansi-ekspektansi terhadap kemampuan diri untuk memengaruhi hasil yang diharapkan, sedangkan kegagalan cenderung merendahnya. Adapun faktor dari modeling sosial adalah seseorang cenderung memposisikan dirinya sebagai orang lain yang setara dengan kemampuannya. Selanjutnya mensugestikan diri bahwa jika orang lain dapat berhasil dalam suatu hal, tentu mereka juga dapat melakukan hal serupa dengan sedikit perbaikan dalam performansi. Secara umum, efek-efek modeling sosial dalam meningkatkan *self efficacy* tidak sekuat pengalaman menguasai sesuatu. Faktor lainnya yaitu persuasi sosial adalah seseorang diarahkan melalui sugesti dan bujukan untuk percaya bahwa mereka dapat mengatasi masalah-masalah dimasa datang. *Self efficacy* yang tumbuh melalui cara ini lemah dan tidak bertahan lama. Dalam kondisi yang menekan serta kegagalan terus menerus, pengharapan apapun yang berasal dari sugesti ini akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan. Sedangkan faktor lain adalah kondisi emosional seseorang yang memiliki kondisi emosional yang kuat biasanya menurunkan tingkat performa. Ketika seseorang mengalami takut yang berlebihan, kecemasan yang kuat dan rasa stress yang tinggi, seseorang akan memiliki ekspektasi *self efficacy* yang rendah [21].

Dapat disimpulkan bahwa rendahnya *self efficacy* yang dimiliki pada penelitian ini dapat berasal dari pengalaman yang buruk dalam menguasai hal tertentu. Banyak remaja yang gagal ketika mengkonsumsi tablet Fe, dan hal tersebut cenderung membuat *self efficacy* remaja menjadi negatif.

### **Kepatuhan Remaja dalam Meminum Tablet Fe**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 141 responden (73,8%) mengkonsumsi tablet Fe 25% atau hanya 1 tablet setiap bulannya. Sekitar 49 responden (25,7%) mengkonsumsi tablet

Fe 50% atau 2 tablet setiap bulan dan hanya ada 1 responden (0,5%) yang mengkonsumsi tablet Fe 100% atau 4 tablet setiap bulan.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terdapat 43 responden (64,2%) yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan 24 responden (35,8%) yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe [13].

Pemerintah Indonesia dengan ini menetapkan kebijakan program pemberian tablet Fe pada remaja puteri dan WUS dilakukan setiap 1 kali seminggu dan sesuai dengan Permenkes yang berlaku. Maka remaja dikatakan patuh apabila ia mengkonsumsi 1 tablet setiap minggunya atau 4 tablet perbulan [3].

Setiap remaja puteri memiliki kebutuhan yang berbeda ada yang mengalami keluhan 5 L (lelah, letih, lesu, lunglai, lemah) dan keluhan tersebut teratasi saat meminum tablet Fe. Hal inilah yang dapat mempengaruhi kesadaran remaja. Pada remaja yang merasa dirinya baik baik saja dan tidak sakit cenderung untuk enggan mengkonsumsi tablet Fe [22].

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa responden yang kurang begitu sadar akan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe kemungkinan kurang begitu minat juga untuk mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa remaja memiliki anggapan bahwa mereka merasa tidak sakit dan tidak memerlukan suplementasi. Selain itu banyak remaja yang kurang bisa menerima rasa dan warna tablet Fe mereka lebih cenderung mengabaikan dan memilih untuk tidak mengkonsumsi tablet Fe dibanding harus merasakan efek samping yang di timbulkan dari mengkonsumsi tablet Fe. Namun karena kesadaran remajanya puterinya sangat kurang jadi antusias dalam mengkonsumsi tablet Fe menjadi minim.

### **Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Remaja Meminum Tablet Fe**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa faktor pengetahuan mempunyai pengaruh pada kepatuhan remaja dalam meminum tablet Fe yang dapat dilihat pada Tabel 2 dengan *p-value* 0,033.

Dalam penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan *p-value* 0,002 [23].

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (*predisposing*) yang dapat mempengaruhi perilaku individu untuk mengkonsumsi tablet Fe, karena pengetahuan merupakan faktor dominan untuk terbentuknya

tindakan seseorang dan akan lebih mudah dan terbuka dalam menerima informasi. Tidak hanya itu seseorang juga akan bisa lebih menyaring informasi yang bias dan memberikan dampak positif bagi kehidupannya [16].

Meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang/ perilaku. Pengetahuan juga membentuk kepercayaan seseorang terhadap suatu hal. Perilaku baru atau adopsi perilaku yang di dasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif pada nilai/tujuan/manfaat dari suatu perilaku menyebabkan perilaku tersebut akan bersifat langgeng/*long lasting* dari perilaku yang tidak didasari pengetahuan [14].

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan individu maka semakin tinggi juga tingkat pemahamannya. Hal ini dapat berpengaruh kepada penerapan perilaku yang akan semakin baik. Sama halnya ketika remaja puteri mempunyai pengetahuan yang tinggi terhadap pentingnya mengkonsumsi tablet Fe, maka akan berdampak besar kepada perilaku mereka sehari-hari khususnya dalam mengkonsumsi tablet Fe. Bagi remaja yang mengetahui informasi pentingnya tablet Fe dengan baik ia akan lebih patuh dan lebih rajin mengkonsumsi tablet Fe begitupun sebaliknya dengan remaja yang mempunyai pengetahuan yang kurang akan jarang bahkan sampai tidak mengkonsumsi tablet Fe.

### **Pengaruh Dukungan Guru terhadap Kepatuhan Remaja dalam Meminum Tablet Fe**

Hasil analisis yang dapat dilihat pada Tabel 2 menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan guru dan kepatuhan remaja dalam meminum tablet Fe. Hal ini dibuktikan dengan  $p\text{-value} \leq 0,05$  (0,008).

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan guru dan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe yang ditandai dengan  $p\text{-value}$  0,000 [16].

Dukungan guru dalam kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet Fe sangatlah besar karena guru merupakan seseorang yang mejadi panutan di sekolah, sehingga guru akan lebih mudah mempengaruhi perilaku murid disekolah. Termasuk kegiatan pemberian tablet Fe di sekolah dan anjuran meminum tablet Fe dengan serentak secara bersama sama oleh seluruh siswi di hari itu. Salah satu tokoh acuan peserta didik dalam berperilaku adalah guru. Guru hendaknya bertindak sebagai *role model*, suri

teladan bagi kehidupan sosial akademis siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Agar menjadi role model yang dapat di contoh hal-hal ini harus ada pada diri seorang guru seperti berbahasa, cara berhubungan, tingkah laku, tata susila yang tinggi, baik hati, ramah, bisa dipercaya, berpendirian teguh, ikhlas dalam mengajar, cara bertindak yang mengarah kepada sikap positif dan sebagainya [24].

Melihat dari hasil analisis dan teori dapat di simpulkan bahwa peran dukungan guru sangatlah mempengaruhi remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini dikarena guru merupakan seseorang yang mejadi panutan atau *role model* terutama di lingkungan sekolah. Guru akan lebih mudah mempengaruhi perilaku serta membangun sikap positif bagi muridnya, terutama dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini dapat terjadi jika seorang guru dapat memberikan apresiasi kepada siswi yang mencoba patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, memberikan perhatian dan motivasi yang lebih, guna membangun kepercayaan remaja puteri dalam meminum tablet Fe.

### **Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kepatuhan Remaja Meminum Tablet Fe**

Hasil analisis yang dapat dilihat pada Tabel 2 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini dibuktikan dengan  $p\text{-value} \leq 0,05$  (0,011).

Penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dan kepatuhan remaja dalam meminum Tablet Fe yang ditandai dengan  $p\text{-value}$  0,000 [17].

Dukungan orang tua menjadi faktor yang diperlukan untuk membentuk niat para remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia. Tingginya dukungan yang diberikan oleh orang tua akan membentuk suatu keyakinan normatif. Keyakinan normatif adalah keyakinan yang di dukung oleh orang-orang yang kita anggap penting, seperti keluarga yang menginginkan kita untuk melakukan perilaku tersebut [7].

Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap kepatuhan remaja dalam meminum tablet Fe. Dukungan orang tua dapat mempengaruhi dan menurunkan pola perilaku, kebiasaan dan gaya hidup kepada generasi berikutnya serta dapat membangun keyakinan normatif, termasuk dalam mempengaruhi kesehatan anggota keluarganya. Selain itu dapat memastikan dan mempertahankan keadaan kesehatan anggotanya agar memiliki produktifitas yang tinggi.

### **Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kepatuhan Meminum Tablet Fe**

Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan kepatuhan remaja terhadap konsumsi tablet Fe. Hal ini dibuktikan dengan  $p\text{-value} \leq 0,05$  (0,004).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan remaja meminum tablet Fe yang dilihat dari  $p\text{-value}$  0,000 [18].

Peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator. Petugas kesehatan sebagai komunikator adalah petugas kesehatan harus dapat menyampaikan pesan atau memberi stimulus kepada orang lain atau pihak lain. Selama proses pemberian stimulus tenaga kesehatan harus secara fisik dan psikologis memberikan secara utuh agar dapat menggerakkan dan melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tenaga kesehatan sebagai motivator adalah petugas kesehatan memberikan motivasi kepada orang lain sebagai dorongan untuk bertindak agar mencapai sesuatu tujuan tertentu yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dilakukan. Seorang petugas kesehatan harus mampu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam meningkatkan kesadaran pihak yang di motivasi agar tumbuh kearah pencapaian tujuan yang diinginkan. Tenaga kesehatan sebagai fasilitator adalah fasilitator tidak hanya di waktu pertemuan atau proses penyuluhan saja, tetapi seorang tenaga kesehatan juga harus mampu menjadi seorang fasilitator secara khusus, seperti menyediakan waktu dan tempat ketika orang lain ingin bertanya atau berkonsultasi lebih mendalam dan tertutup. Maka fasilitator harus tampil mengintegrasikan tiga hal penting yakni optimalisasi fasilitasi, waktu yang di sediakan dan optimalisasi partisipasi [25].

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa tenaga kesehatan pernah memberikan penyuluhan kepada remaja putri terkait pentingnya tablet Fe serta manfaat dari tablet Fe. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa tenaga kesehatan sebagai komunikator telah berjalan. Maka dari itu peran dari tenaga kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe salah satunya sebagai seorang komunikator. Tenaga kesehatan harus memberikan informasi yang tepat dan jelas khususnya mengenai bagaimana cara

mengkonsumsi tablet Fe dengan jelas dan mudah serta kegunaan tablet Fe bagi remaja agar mereka tau maksud dan tujuan yang di sampaikan oleh tenaga kesehatan dan diharapkan dapat menghasilkan perilaku kesehatan yang baik untuk kedepannya.

Tenaga kesehatan sebagai seorang motivator, tenaga kesehatan harus memberikan motivasi serta melakukan pendampingan, memberikan kesadaran akan kesehatan, mendorong kelompok untuk mengenali potensi masalah yang di hadapi, serta mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah tidak hanya itu tenaga kesehatan juga harus mampu meyakinkan remaja untuk mengkonsumsi tablet Fe guna terhindar dari anemia. Tenaga kesehatan harus mampu sebagai fasilitator, dalam menjadi fasilitator tenaga kesehatan dapat berkolaborasi dengan guru agar selalu mendampingi dan mempunyai tanggung jawab menciptakan, mengondisikan remaja agar tetap patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, serta memfasilitasi dalam menyediakan tablet Fe setiap bulannya bagi remaja.

### **Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepatuhan Meminum Tablet Fe**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa faktor *self efficacy* mempunyai pengaruh pada kepatuhan remaja dalam meminum tablet Fe yang dapat dilihat pada Tabel 2 dengan  $p\text{-value}$  0,000.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatara *self-efficacy* dengan kepatuhan remaja meminum tablet Fe dengan ditandai dengan  $p\text{-value}$  0,000 [10].

Tinggi rendahnya *self efficacy* dapat dipengaruhi oleh 4 hal yaitu pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, persuasi sosial, kondisi emosional. Namun dari keempat pengaruh tersebut yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet Fe adalah pengalaman menguasai sesuatu dan persuasi sosial. Maksud dari pengalaman menguasai sesuatu adalah dalam kehidupan manusia, keberhasilan menyelesaikan suatu masalah akan meningkatkan efikasi diri. Keberhasilan yang kita peroleh akan membuat kepercayaan diri kita semakin meningkat. Sebaliknya kegagalan yang di alami akan menurunkan *self efficacy* pada diri seseorang terutama pada waktu efikasi diri belum terbentuk secara mantap dalam diri seseorang. Persuasi sosial memiliki arti yaitu memberikan informasi secara sengaja berupa suatu dukungan, nasihat, motivasi kepada seseorang guna mengubah *self efficacy* agar lebih baik. Semakin percaya seseorang kepada

kemampuan pemberi informasi, maka akan semakin kuat dan yakin untuk dapat mengubah *self efficacy* [21].

Hasil dari analisis dan teori dapat disimpulkan bahwa remaja yang gagal mengkonsumsi tablet Fe dengan kesan pertama bahwa tablet Fe membuat dirinya pusing, mual, bahkan sampai muntah dapat menjadi salah satu faktor menurunnya *self efficacy* pada remaja. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe. Supaya remaja mau mengkonsumsi tablet Fe secara rutin di perlukan seseorang pemberi informasi yang mempunyai pengetahuan atau keterampilan cukup misalnya tenaga kesehatan atau guru. Pemberi informasi juga dituntut mampu mengaktualisasikan potensi remaja serta mendiagnosis kekuatan dan kelemahan serta hambatan dan tantangan remaja dalam mengkonsumsi tablet Fe. Remaja akan melihat latar belakang yang dimiliki oleh pemberi informasi, dimana pemberi informasi harus bisa membangun kepercayaan antara dirinya dan yang menerima informasi. Semakin percaya remaja kepada seseorang pemberi informasi, maka akan semakin mudah juga meningkatkan *self efficacy* remaja tersebut guna meningkatkan perilaku positif dalam mengkonsumsi tablet Fe.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kedawung tentang kepatuhan remaja meminum tablet Fe dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang tablet Fe, serta minimnya dukungan guru, dukungan orangtua, dukungan tenaga kesehatan, dan mempunyai *self efficacy* negatif. Meskipun secara angka mayoritas remaja berpengetahuan baik, mendapatkan dukungan dari guru, orang tua, tenaga kesehatan dan memiliki *self efficacy* positif dan kepatuhan meminum tablet Fe sebanyak 25%. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan guru, dukungan orang tua, dukungan nakes dan *self efficacy* dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri

Adapun saran dan masukan bagi bidan atau tenaga kesehatan lainnya dengan meningkatkan kerja sama untuk *memonitoring* serta merutinkan sosialisasi kepada setiap sekolah baik melalui media cetak seperti leaflet, buku ataupun media elektronik yang lebih kreatif lainnya .

### Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI, "Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan," Jakarta Kemenkes RI, 2014.
- [2] Kemenkes RI, "Kenali Masalah Gizi Yang Ancam Remaja Indonesia," Depkes, pp. 8–9, 2018.
- [3] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. 2019.
- [4] Riskesdas, "Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular 2018," *Has. Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular*, p. 8, 2018.
- [5] Dinkes Kab.Cirebon, "Data Anemia Kabupaten Cirebon," 2019.
- [6] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Republik Indonesia 2017*. 2018.
- [7] S. Irianti and S. Sahiroh, "Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri," *lmiah Kebidanan*, vol. 6, no. 2, pp. 92–97, 2019.
- [8] W. Saridewi and K. Ekawati, "Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 1 Ngamprah," vol. 1, no. 1, pp. 87–92, 2019.
- [9] N. S. D. Savitry, S. Arifin, and A. Asnawati, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Niat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Puteri," *Berk. Kedokt.*, vol. 13, no. 1, p. 113, 2017.
- [10] R. Aprianti, G. M. Sari, and T. Kusumaningrum, "Factors Correlated with the Intention of Iron Tablet Consumption among Female Adolescents," *Ners*, vol. 13, no. 1, p. 122, 2018.
- [11] D. D. Pramardika and Fitriana, "Kadar Hemoglobin Pada Remaja Puteri Wilayah Puskesmas Bengkuring Tahun 2019," *Kebidanan Mutiara Mahakam*, vol. 7, no. 2, pp. 58–66, 2019.
- [12] Kemenkes RI, *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta, 2018.
- [13] Y. N. Sari, Cahyaningrum, and H. Windayanti, "Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Smk NU Ungaran," *Kebidanan*, vol. 6, no. 1, pp. 1–46, 2019.
- [14] P. S. I. Yeni, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Payang Kabupaten Nagan Raya," 2015.
- [15] A. G. Kumalasari and D. R. Desiningrum,

- “Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Remaja,” *Empati*, vol. 5, no. 4, pp. 640–644, 2016.
- [16] A. Nuradhiani, D. Briawan, and C. M. Dwiriani, “Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Kota Bogor,” *Gizi pangan*, vol. 12, pp. 153–160, 2017.
- [17] A. Apriningsih, S. Madanijah, C. M. Dwiriani, and R. Kolopaking, “Peranan Orang-Tua Dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswi Minum Tablet Zat Besi Folat Di Kota-Depok,” *Gizi Indones.*, vol. 42, no. 2, p. 71, 2019.
- [18] A. Fatmawati and C. A. Subagja, “Analisis Faktor Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Pada Remaja Putri,” *Keperawatan*, vol. 12, no. 3, pp. 363–370, 2020.
- [19] M. I. Rif’ati *et al.*, “Konsep Dukungan Sosial.” Surabaya, 2018.
- [20] T. Puspita, P. Jerayingmongkol, and B. Sanguanprasit, “The Correlation Between Self-Efficacy and Iron Tablets Consuming of Pregnant Women in Garut District,” *Unnes J. Public Heal.*, vol. 8, no. 2, pp. 126–128, 2014.
- [21] E. Pudjiastuti, “Hubungan ‘Self Efficacy’ dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi,” *Mimbar*, vol. 28, no. 1, 2012.
- [22] L. Safaah, H. Windayanti, and R. Susanti, “Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Remaja dalam Mengonsumsi Tablet Fe di SMPN 1 Bergas,” *Kebidanan*, vol. 1, no., pp. 1–476, 2018.
- [23] S. S. T. Hamranani, D. Permatasari, and B. Subiakni, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe pada Remaja Putri Kelas X di SMK N 1 Klaten,” *J. Ilmu Keperawatan*, vol. 8, no. 1, pp. 1–10, 2015.
- [24] N. W. Darmayanti, “Dukungan Guru, Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan tatus Anemia Pada Remaja Puteri di Wilayah UPT Puskesmas Dawan II,” Politeknik Kesehatan Denpasar, 2019.
- [25] M. N. Maulana, “Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 4, pp. 148–163, 2017.